

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minat baca adalah tolak ukur demi kemajuan suatu bangsa, terutama kemajuan bangsa Indonesia. Dewasa ini Negara Indonesia masih berada pada minat baca yang tergolong rendah dibandingkan Negara ASEAN lainnya. Berdasarkan Benediktus (2017:917) bahwa berdasarkan data UNESCO di tahun 2012 indeks budaya membaca terhadap penduduk Negara-Negara ASEAN adalah Budaya Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001, artinya budaya membaca Negara Indonesia berada pada peringkat yang sangat memprihatinkan karena diantara 1000 orang penduduk Indonesia hanya satu orang yang membudayakan membaca atau memiliki minat membaca yang tinggi, selebihnya perlu pembinaan terhadap minat membaca.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut budaya membaca penduduk Indonesia khususnya siswa harus lebih ditingkatkan untuk menunjang tujuan pendidikan, kemudian setelah budaya membaca terlaksana, maka akan timbul minat membaca. Ilham (2016:166) Membaca dapat digambarkan sebagai jendela dunia. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kebiasaan gemar membaca buku dapat dipastikan memiliki pengetahuan, pemahaman yang tidak terbatas, sedangkan seseorang yang tidak memiliki kebiasaan gemar membaca buku atau tidak memiliki minat membaca akan berpengetahuan dan pemahaman yang terbatas. Farida Rahim (2018:28) mengatakan bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan

bacaan yang dimaksud, adalah: (a) surat kabar; (b) majalah; (c) buku pelajaran; (d) buku pengetahuan selain buku pelajaran, (e) dan buku cerita.

Abdurrahman Kiy Demak (2011:7) mengatakan ada sepuluh alasan pentingnya menumbuhkan minat membaca pada anak,yaitu: (1) anak-anak harus gemar membaca untuk dapat membaca dengan baik; (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah; (4) di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian; (5) kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu; (6) minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi; (7) membaca membantu anak memiliki rasa kasih sayang karena anak akan menemukan beragam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secara wajar; (8) anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan; (9) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka; (10) kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup, karena membaca merupakan rekreasi jiwa.

Minat membaca siswa yang dianggap menjadi salah satu masalah di Indonesia harus segera dilakukan pembinaan minat membaca sejak dini. Pembinaan minat membaca siswa adalah langkah utama yang lebih efektif dalam menuju bangsa berbudaya membaca. Niken (2015:766) mengatakan bahwa akan

sulit untuk menanamkannya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil. Idealnya minat membaca yang ditanamkan sejak dini dapat diukur dari kecepatan membaca anak SD yang berkisar 200 kata permenit. Anak sebaiknya dibiasakan untuk mencapai standar yang ditentukan tersebut dalam memenuhi kriteria minat membaca.

Menumbuhkan minat membaca siswa sejak dini harus memperhatikan beberapa hal yaitu dapat dimulai dari mengenalkan siswa berbagai buku bacaan yang menarik berupa buku fiksi atau non fiksi. Setelah siswa tertarik terhadap buku bacaan seharusnya dibimbing untuk lebih sering membaca buku di kelas atau ruang perpustakaan dalam membudayakan membaca, kemudian setelah budaya membaca siswa tercipta secara tidak langsung akan timbul minat membaca dari dalam diri siswa, kemudian dapat menanamkan langsung pada diri siswa akan pentingnya membaca buku, sehingga siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dalam menumbuhkembangkan minat membaca.



**Gambar 1.1 Perpustakaan SD Negeri 085 Panyabungan**

Fakta yang terjadi berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SD 085 Panyabungan adalah gedung berukuran 11 X 7 m<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai salah satu sumber mencari informasi dan pengetahuan memiliki beberapa fasilitas yang

disediakan sebagai berikut. Pertama, koleksi buku di perpustakaan sekolah, buku-buku tersebut terdiri dari buku referensi berjumlah 732 buah, buku fiksi berjumlah 718 buah, buku non fiksi berjumlah 800 buah, buku penunjang proses pembelajaran bagi guru berjumlah 901 buah, buku penunjang proses pembelajaran bagi siswa berjumlah 2450 buah, buku kegiatan siswa berjumlah 985 buah, buku KTSP berjumlah 1914 buah. Kedua, perpustakaan memiliki 8 rak buku untuk menyimpan buku yang disusun sesuai jenis bukunya, sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam mencari buku yang dibutuhkan. Ketiga, terdapat 1 ruangan kamar mandi yang disediakan untuk pengunjung dan petugas perpustakaan. Keempat perpustakaan menyediakan fasilitas berupa meja dan kursi tamu. Keempat, perpustakaan memiliki 2 komputer yang digunakan oleh petugas perpustakaan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kelima, perpustakaan memiliki 1 kipas angin yang dijadikan sebagai pendingin ruangan untuk tetap nyaman ketika berada di dalam ruang perpustakaan. Keenam, terdapat jendela kaca dan pentilasi ruangan di perpustakaan sekolah. Ketujuh, terdapat 1 rak sepatu sebagai tempat penyimpanan alas kaki pengunjung yang datang. Kedelapan, terdapat 1 alat print yang digunakan oleh petugas tata usaha dan petugas perpustakaan untuk mencetak dokumen atau surat-surat penting. Kesembilan, di ruang perpustakaan terdapat buku daftar kunjung siswa ke perpustakaan. Kesepuluh, terdapat meja dan kursi yang disediakan khusus untuk petugas perpustakaan sekolah. Selanjutnya untuk melengkapi perpustakaan pihak kepala sekolah menyediakan dan memberikan tanggung jawab kepada 3 orang guru dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Selanjutnya peneliti menemukan permasalahan yang ada pada siswa yang berjumlah 44 orang di kelas V SD Negeri 085 Panyabungan, masalah tersebut adalah kurangnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah. Observasi pertama tanggal 08 Oktober 2018 ada 1 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi kedua tanggal 09 Oktober 2018 ada 3 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi ketiga tanggal 11 Oktober 2018 ada 1 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi keempat tanggal 14 Oktober 2018 ada 6 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Observasi kelima tanggal 17 Oktober 2018 ada 2 siswa yang membaca buku di perpustakaan sekolah. Selanjutnya 36 siswa mencari bahan bacaan tidak dari perpustakaan sekolah, diduga siswa tersebut mendapatkan bahan bacaan dari internet, meminjam buku dari teman sebaya, atau membeli buku dari toko. Hasil observasi peneliti ini dapat membuktikan di SD Negeri 085 Panyabungan bahwa minat membaca siswa masih rendah. Peneliti menduga masalah rendahnya minat membaca siswa SD Negeri 085 Panyabungan disebabkan oleh kesadaran siswa yang masih rendah akan pentingnya meningkatkan minat membaca melalui koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah dalam mendapatkan informasi dan memperluas pengetahuan siswa.

Seluruh uraian di atas telah menjelaskan bagaimana fasilitas perpustakaan sekolah, sehingga menimbulkan suatu kecurigaan bagi peneliti tentang hubungan dari fasilitas perpustakaan dengan minat membaca siswa kelas V SD Negeri 085 Panyabungan yang masih rendah. Adapun tinggi rendahnya minat membaca siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Darmono (2015:217) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam masing-masing diri individu, meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari pengetahuan, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari gedung perpustakaan, relasi guru dan karyawan dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah khususnya perpustakaan, dan keadaan gedung. Faktor masyarakat terdiri dari media, teman dan bentuk kehidupan.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat dirumuskan indikator-indikator mengenai minat membaca. Rizki Khairunnisa (2015:5) mengemukakan indikator-indikator minat membaca pada seseorang, yaitu: (1) kebutuhan terhadap bacaan; (2) tindakan untuk mencari bacaan; (3) rasa senang terhadap bacaan; (4) ketertarikan terhadap bacaan; (5) keinginan untuk selalu membaca.

Sehubungan dengan indikator yang dirumuskan dari beberapa faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu untuk meningkatkan minat membaca peserta didik harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai dan peserta didik selaku pengunjung perpustakaan harus dapat memanfaatkan semua fasilitas perpustakaan yang telah disediakan pihak sekolah. Kualitas koleksi buku perpustakaan menjadi faktor pendukung dalam menarik perhatian peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Anies Dwi (2015:2) “Guna mendukung kegiatan tersebut maka setidaknya sekolah menyediakan 10 judul buku untuk satu

orang murid serta menambahkan jumlah buku, minimal 10% dari jumlah koleksi setiap tahunnya (Badan Standarisasi Nasional; 2009).”

Oleh karena itu fasilitas perpustakaan dibutuhkan dalam menyediakan koleksi buku yang beragam, buku cerita yang dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik, serta koleksi buku yang dapat menarik perhatian peserta didik pada saat mengunjungi perpustakaan, seperti buku cerita rakyat dan buku cerita sikencil, dari buku yang menarik tersebut siswa tidak akan merasa bosan ataupun jenuh pada saat mengunjungi perpustakaan sekolah.

Jika masalah tersebut dibiarkan maka siswa akan semakin kurang termotivasi untuk menumbuhkan minat membaca melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan tidak akan tercipta budaya membaca pada siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI 085 PANYABUNGAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar
2. Siswa kurang memiliki motivasi untuk membaca buku di perpustakaan sekolah
3. Sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang memadai



4. Pegawai tata usaha merangkap tugas sebagai petugas pustawakan yang mengakibatkan siswa kesulitan meminjam buku pada saat petugas tata usaha berada di luar sekolah
5. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang optimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan dengan meneliti “Hubungan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 085 Panyabungan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut “Apakah ada hubungan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas V di SD Negeri 085 Panyabungan Tahun Ajaran 2019/2020 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah: untuk mengetahui hubungan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas V SD Negeri 085 Panyabungan T.A 2019/2020.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, antara lain :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu dan juga dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi Pendidik, memberikan masukan untuk dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik Untuk
- b) Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan rujukan untuk memberi masukan kepada pihak sekolah yang akan di teliti, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya fasilitas perpustakaan pada minat baca siswa.
- a) Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk dapat memperbaiki dan mengelola perpustakaan menjadi lebih baik guna menarik perhatian peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan.
- c) Bagi orang tua, memberikan manfaat berupa informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi dalam meningkatkan minat baca siswa.